

Strategi Pengembangan Wawasan Keislaman Rumah Lingkar Daulat Malaya

Muhamad Afdinal Awaluddin Farhan ¹, Agus Ahmad Safei ², Acep Aripudin ³

¹ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: mafdinalaf21@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: agussafeiahmado@email.com

³ UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, email: aceparipudin207@email.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan pengembangan wawasan keislaman yang kontekstual dan relevan di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh budaya sekuler yang kian mengikis nilai-nilai spiritual umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Program pengembangan wawasan keislaman; 2). Dampak yang dihasilkan dari pengembangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori dari Ni Putu Dewi tentang pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Lingkar Daulat Malaya memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan pengembangan diri secara holistik. Hasil dari program-program yang dijalankan oleh Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat. Manfaat yang dirasakan mencakup peningkatan wawasan keislaman, yang tercermin dari pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam serta tumbuhnya kesadaran spiritual yang lebih kuat. Selain itu, terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih reflektif dan toleran, memperlihatkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan mendorong partisipasi aktif dan dialog terbuka, sehingga berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih bijaksana secara spiritual, sosial, dan intelektual dalam menjalani kehidupan keagamaan dan bermasyarakat.

Keywords: Pengembangan, Wawasan Keislaman, Rumah Lingkar Daulat Malay

Pendahuluan

Perkembangan dunia modern, termasuk globalisasi, kemajuan teknologi, dan interaksi antarbudaya yang terjadi sekarang ini telah membawa dampak kepada perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Bagaimana tidak teknologi dan media sosial telah mempengaruhi cara orang berinteraksi, mendapatkan informasi, dan membentuk pandangan seseorang tentang dunia. Dalam konteks ini, umat Islam dihadapkan pada berbagai pertanyaan dan dilema pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Selain itu penting untuk memastikan bahwa pemahaman keislaman dari umat Islam tidak terjebak dalam pemahaman tradisional, tetapi mampu mengimbangi perkembangan zaman (Daulay et al, 2020). Umat Islam pada zaman ini mengalami kemunduran dalam berbagai aspek yang disebabkan oleh kegagalan dalam memahami realitas kontemporer menyebabkan kita gagap melihat perkembangan yang ada sehingga seringkali kita menggunakan kacamata yang lama dengan yang baru yang akhirnya esensinya terlewat

<https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.419>

(Ali et al, 2018; Wahid, 2018). Maka dari itu jika kita tidak cerdas menghadapi perkembangan zaman ini akan banyak generasi muslim yang memiliki nilai dan norma yang bertentangan dengan ajaran islam sendiri. Selain itu kesenjangan dalam pemahaman tentang berbagai fenomena yang dihadapi di era ini banyak menyebabkan konflik diantara umat muslim karena fenomena itu merupakan fenomena baru yang bisa saja mengganggu wawasan keislaman yang telah ada sebelumnya (Saputra, 2018).

Zaman ini banyak sekali umat muslim yang memiliki pemahaman yang terbatas dan dangkal tentang agama mereka sendiri. Banyak dari mereka yang hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip keislaman tanpa pemahaman mendalam tentang konteks sejarah, hukum, dan lain sebagainya yang mendasari ajaran agama tersebut. Tentu saja hal ini menjadi penghambat mereka dalam menghadapi isu-isu kontemporer dan memahami islam secara komprehensif. Selain itu banyak pengaruh budaya sekuler dan masyarakat multikultural yang mempengaruhi kehidupan keagamaan mereka. Contohnya tuntutan gaya hidup modern yang berfokus pada kesuksesan material dan kesenangan dunia sehingga nilai-nilai spiritual dan agama dalam kehidupan mereka tampak kabur (Meytha et al, 2024). Kemudahan berbagai akses di era teknologi ini memberikan kemudahan kepada manusia terutama dalam akses dunia pendidikan. Tetapi jika tidak dibarengi dengan wawasan keislaman yang mumpuni akan sangat sulit sekali mendapatkan akses sumber-sumber pengetahuan keislaman yang berkualitas. Hal ini menyebabkan umat muslim akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan juga pemahaman yang mendalam tentang agama mereka. Lebih daripada itu tantangan penerapan prinsip-prinsip, ajaran-ajaran, dan nilai-nilai agama islam akan menjadi lebih besar. Umat muslim mungkin akan mengalami konflik antara tuntutan agama dan tekanan sosial budaya yang berbeda. Dalam kehidupan masyarakat muslim, pengembangan wawasan keislaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al, 2021).

Kenyataannya banyak sekali tantangan yang dihadapi umat muslim dalam memperluas wawasan keislamannya di zaman modern yang serba sibuk ini. Sejalan dengan hal itu, agama membutuhkan umat muslim yang memiliki kualitas pengetahuan yang mumpuni untuk membebaskan diri dari kemunduran di masa sekarang. Umat muslim membutuhkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan jiwa religius yang tinggi. Umat muslim yang memiliki kualitas wawasan keislaman yang baik akan memungkinkan ia mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Maka dari itu pengembangan wawasan keislaman menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi penting dalam pengembangan wawasan keislaman untuk menghadapi perkembangan dan tantangan zaman untuk membantu umat muslim meningkatkan pemahaman keislaman yang kokoh dan inklusif. Namun meskipun penelitian ini berpotensi dalam membantu memberikan informasi tentang pengembangan wawasan keislaman, perlu eksplorasi lebih mendalam untuk mengetahui efektivitas beserta dampak yang dihasilkan dalam proses pengembangan wawasan keislaman.

Penelitian Sinta Patma Mala, dengan judul “Pengembangan Suasana Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang

Bawang Barat (Studi Transfer Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Suasana Keagamaan melalui kegiatan Ekstrakurikuler (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah. Hasil dari penelitian skripsi ini yakni dengan diadakan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dapat mengembangkan suasana keagamaan yang terdapat pada peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah (Mala, 2019). Penelitian dengan judul “Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MA Salu Makarra Kab. Luwu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam upaya mengembangkan wawasan keagamaan para siswa pada sekolah tersebut. Selain itu untuk memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan intrakurikuler dan korikuler pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam mengembangkan wawasan keagamaan para siswa pada sekolah tersebut. Hasil dari skripsi ini pengembangan wawasan keagamaan para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang berhasil. Sebagaimana terlihat dari hasil yang di dapat rata-rata para siswa selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah tanpa mengganggu jam pelajarannya. Para guru sebagai Pembina atau pendidik selalu mengarahkan dan biasanya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Hafidah, 2014).

Penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran sanggar budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada peserta didik. Selain itu untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui budaya di sanggar budaya Al-Hikmah. Dan juga untuk mengetahui upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada sanggar budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk. Hasil yang didapat adalah peran sanggar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman memberikan dampak positif dan mampu membentuk proses pendidikan moral terhadap anak-anak menjadi moral yang lebih baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dibentuk dalam dua ranah besar yaitu kegiatan kebudayaan yang meliputi budaya 5S, berdoa, toleransi, kegiatan minggu ceria, shadaqah, dan pelajaran kesenian. Lalu melalui kegiatan keagamaan yaitu penyelenggaraan TPQ, sholawatan rutin, diba'an dan PHBI. Bentuk upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada sanggar budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk adalah dengan cara menerapkan budaya-budaya religius dan menanamkan pembiasaan pada seluruh murid, guru dan staff yang ada di sanggar tersebut (Muttaqin, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih berfokus kepada strategi Rumah Lingkar Daulat Malaya dalam mengembangkan Wawasan Keislaman dengan program-programnya dalam jangka waktu mingguan yaitu tawashulan, tadabbur buku, tadabbur essay dan juga kelas pemikiran serta yang dilakukan setiap satu bulan satu kali yaitu forum maiyahan. Penelitian ini berlokasi di Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya yang terletak di Desa Tawang Sari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Dengan alasan Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya merupakan komunitas yang lumayan banyak dikenal di daerah Tasikmalaya. Data penelitian mudah untuk diperoleh.

Anggotanya berasal dari berbagai kalangan serta organisasi ini kebanyakan dari pegiatnya adalah mahasiswa. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, maka focus penelitiannya yaitu: program pengembangan wawasan keislaman Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya dan dampak yang dihasilkan dari strategi dan juga program-program tersebut terhadap masyarakat maiyah Lingkar Daulat Malaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman baru mengenai Strategi Pengembangan Wawasan Keislaman Rumah Lingkar Daulat Malaya sehingga dampak yang dihasilkan dari program-program tersebut mendapatkan manfaat dalam peningkatan wawasan keislaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya dalam mengembangkan wawasan keislaman anggota maupun masyarakat di sekitarnya. Peneliti berusaha menangkap makna, pola interaksi, dan proses-proses kultural yang berlangsung dalam komunitas tersebut. Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan kaya informasi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati kegiatan secara pasif, tetapi juga turut serta dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh Rumah Maiyah. Dengan keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan spiritual secara lebih mendalam, serta menangkap dinamika yang terjadi dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain observasi, teknik wawancara mendalam juga digunakan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman para pegiat serta anggota Rumah Maiyah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang diwawancarai dipilih secara purposif, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan wawasan keislaman di lingkup komunitas tersebut.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti arsip kegiatan, catatan diskusi, selebaran, maupun unggahan media sosial resmi komunitas. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara serta memberikan gambaran mengenai kontinuitas, konsistensi, dan ragam program keislaman yang telah dijalankan oleh Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis data secara kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Interpretasi dilakukan secara kontekstual dan holistik, dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya, religiusitas, serta semangat komunitas yang

membentuk strategi pengembangan wawasan keislaman tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya menyampaikan data secara deskriptif, tetapi juga mencoba memahami makna di balik tindakan dan kebijakan yang diterapkan oleh komunitas. Proses triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang kepada beberapa informan kunci terkait interpretasi data untuk mencegah bias serta memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan realitas yang ada. Dengan kombinasi teknik pengumpulan data yang beragam serta analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi-strategi Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya dalam menanamkan dan mengembangkan wawasan keislaman. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi akademik dalam kajian komunitas keagamaan dan model pendidikan non-formal berbasis budaya.

Hasil dan Pembahasan

Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya merupakan rumah kegiatan dari masyarakat maiyah tasikmalaya yang sudah dipakai untuk memulai kegiatannya sejak tahun 2014. Rumah ini terletak di Desa Tawang Sari Kecamatan Tawang kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat maiyah lingkar daulat malaya sendiri adalah jemaah maiyah yang ada di Kota Tasikmalaya. Maiyah sendiri merupakan komunitas yang terlahir melalui Emha Ainun Nadjib atau sering disebut dengan Cak Nun yang menyampaikan pesan-pesan atau sapaan sapaan kebaikan melalui seni, puisi, musik, dan dialog keagamaan dengan pendekatan yang inklusif dan harmonis kepada masyarakat. Pesan-pesan yang beliau sampaikan bukan merupakan pesan dari beliau sendiri tetapi pesan itu merupakan nilai yang berangkat dari pesan keilahian, sehingga dalam sapaan-sapaan, pertemuan-pertemuan beliau dengan masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai rohani dan religiusitas.

“Maiyah berasal dari bahasa arab yaitu kata ma’a yang berarti bersama. Konsep maiyah adalah konsep yang sering di bahas oleh Mbah Nun atau Emha Ainun Nadjib tentang kebersamaan sehingga banyak dari masyarakat menyebut majlis, ruang diskusi dan pertemuan dengan Emha Ainun Nadjib dengan sebutan maiyahan, dari situlah maiyah lahir sebagai komunitas. Jadi komunitas maiyah bukan dibuat oleh Mbah Nun sendiri tetapi merupakan sebuah penghargaan dari beliau terhadap antusias masyarakat yang sering menyebut kajian-kajian, pertemuan-pertemuan, ruang diskusi, dan lain sebagainya dengan kata maiyahan sehingga beliau menamai semua simpul dengan nama masyarakat maiyah”. (wawancara dengan ikhsan sebagai pegiat, 17 juli 2023).

Pemahaman Awal Masyarakat Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya

Masyarakat maiyah lingkar daulat malaya memiliki pengalaman awal yang berbeda-beda. Ada yang sudah mengetahui banyak hal tentang islam dan ada juga yang hanya mengetahui pemahaman yang mendasar seperti islam adalah agama yang mengajarkan keyakinan pada satu Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Tetapi tidak semua masyarakat rumah maiyah lingkar daulat malaya memiliki pemahaman yang mendasar. Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. (Bayo et al., 2018).

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan (Purwanto, 2019). *“Tuhan menciptakan manusia dengan bentuk pemahaman yang berbeda-beda maka Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini menggunakan kesempatan itu untuk menjalankan program ngaji perubahan ini agar nantinya perbedaan yang ada bisa diterima dengan penuh kebahagiaan dan kebersamaan.”* (wawancara dengan ikhsan sebagai pegiat, 18 Juli 2023).

Pada umumnya masyarakat maiyah rumah lingkar daulat malaya hanya berkecimpung dalam hal konsep saja tetapi belum ada kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya konseptauhid, yaitu kepercayaan akan keesaan Allah, menjadi pijakan utama dalam ajaran Islam. Umat Muslim meyakini bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu dan memegang kendali atas alam semesta. Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai akhir dari serangkaian rasul dan nabi yang diutus oleh Allah untuk membawa wahyu-Nya kepada umat manusia. Al-Quran, kitab suci Islam, diyakini sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap selama 23 tahun. Al-Quran berfungsi sebagai panduan spiritual dan hukum bagi umat Muslim, mengandung ajaran etika, moral, dan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hadis, catatan tentang perkataan, tindakan, dan keteladanan Nabi Muhammad, menjadi sumber tambahan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan.

Lima rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa Ramadan, dan haji, merupakan pilar-pilar pokok dalam menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Syahadat adalah manifestasi keyakinan pada tauhid, sementara shalat adalah bentuk ibadah yang dilakukan lima kali sehari untuk mengingat Allah dan memperkuat hubungan dengan-Nya. Zakat adalah kewajiban memberikan sedekah kepada kaum yang membutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Puasa Ramadan dilaksanakan selama sebulan penuh sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri. Sedangkan haji adalah ibadah ziarah ke Makkah yang diwajibkan bagi umat Muslim yang mampu secara fisik dan finansial sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Allah. Islam juga menekankan pentingnya beretika dan berakhlak mulia. Pemahaman (*Comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri (Djaali, 2011). Umat Muslim diajarkan untuk berlaku jujur, menghormati orang lain, berbuat baik, dan menghindari perilaku negatif. Kasih sayang, toleransi, dan sikap bijaksana dalam berinteraksi dengan sesama manusia menjadi nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam. Pemahaman mendasar tentang Islam memberikan landasan bagi umat Muslim untuk hidup dalam kesadaran dan tanggung jawab terhadap ajaran agama. Menghargai nilai-nilai etika, beribadah dengan tulus, dan berkontribusi pada masyarakat merupakan bagian penting dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam mengajarkan perdamaian, kasih sayang, dan keadilan sebagai pijakan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh rahmat. dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, pertama tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, kedua pemahaman penafsiran dan ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstraporasi. (Amin, 2024).

Pemahaman yang minim tentang agama islam dapat menyebabkan sebuah penyimpangan-penyimpangan yang bisa memecabalah umat islam. Contohnya sendiri adalah radikalisme dan fundamentalisme. Radikalisme dan fundamentalisme adalah ideologi dan gerakan keagamaan yang bersandar pada keagamaan secara literal. Mereka percaya bahwa Alquran dan Hadis adalah pilar ajaran Islam yang tidak perlu ditafsirkan. Berpegang teguh pada teks Alquran dan Hadis secara literal, kelompok fundamentalisme saat ini juga dianggap sebagai penganut radikalisme. Fundamentalisme modern berfokus pada dakwah dan radikalisme berfokus pada jihad. (Wahid, 2018). Para masyarakat Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya sebelum ada ruang atau wadah untuk mereka memperdalam pemahaman mereka tentang islam, mereka memiliki kejenuhan karena banyaknya realita umat islam yang seharusnya tidak sesuai dengan umat islam yang ada pada lingkungannya. Kejenuhan yang mereka rasakan menjadi dasar untuk memperluas wawasan keislaman mereka dengan cara tidak hanya sebatas memahami tapi harus sampai kepada penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dakwah adalah suatu proses perubahan yang berorientasi pada perubahan suatu kondisi/ situasi kehidupan masyarakat tertentu kearah kondisi/ situasi kehidupannya yang lebih baik. Ini berarti bahwa Da'I (pelaku dakwah) merupakan agent of social change, yang sudah semestinya dapat membangun kondisi/ situasi kehidupan masyarakat yang baik dan sejahtera (Saefurahman et al., 2020).

Pengembangan Wawasan Keislaman dan Intensitasnya

Program Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini berusaha menggabungkan tiga dimensi antara dimensi akal, jasmani dan rohani. Berdasarkan hal tersebut kegiatan yang dilakukan di Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini berlandaskan kepada tiga dimensi tadi contohnya dimensi akal kegiatannya seperti ngaji bulanan, diskusi essay, buku, artikel dan lainya. Dimensi jasmani contoh kegiatannya adalah menggambar, bermain musik, fotografi dan lain sebagainya. Untuk dimensi rohani dilakukan pengajian terhadap buku islami yang disebut dengan tadabbur buku, tawasulan, dan lain sebagainya.

“Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya beranggapan bahwa segala hal yang didiskusikan pasti bisa dilihat dari berbagai sisi pengetahuan, contohnya musik, musik itu akan berbicara tentang agama, musik juga akan berbicara tentang intelektual. Seperti ada beberapa kaul seperti dari Dzun Nun Al-mishri: “seni adalah kebenaran yang mengantarkan seseorang menuju yang maha benar”, jadi ketika kita berbicara musik itu tidak akan tetep di satu ruang pembahasan tetapi akan dibawa ke ruang pembahasan lainya.” (wawancara dengan AA Syaepul Milah sebagai pegiat, 18 januari 2023).

Dalam program Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini berusaha untuk mempelajari ilmu-ilmu Allah tanpa hubungan guru dan murid dalam pembelajarannya. Karena mereka meyakini bahwa ketika mereka mempelajari ilmu Allah maka mereka sedang diajarkan langsung oleh Allah SWT. Sejatinya program yang ditawarkan oleh Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini adalah program yang pencarian akan kebenaran melalui dimensi akal dan rohani. Berbeda halnya dengan thoriqoh yang tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan, yang kemudian mengandung arti organisasi, syaikh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri (Masyhar et al 2023). Program tawashulan merupakan program pengolahan hati seperti yang disebutkan oleh penggiat adalah kegiatan yang ada pada dimensi rohani. Sedangkan pada dimensi akal dan rohani dengan tadabbur buku dan essay yang merupakan dua pendekatan yang

saling melengkapi dan penting dalam upaya pengembangan wawasan keislaman. Tadabbur buku melibatkan membaca dan merenungkan teks-teks Islami dengan teliti dan mendalam, memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan konteks historis dan sosial.

Melalui proses tadabbur buku, pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, menulis essay keislaman melibatkan riset mendalam tentang topik keislaman yang dipilih, merumuskan argumen yang kuat, dan menyajikan pandangan dengan analisis kritis. Melalui essay, seseorang dapat mengeksplorasi berbagai isu keislaman, menganalisis sudut pandang yang berbeda, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran keislaman yang lebih luas. Motivasi berkontribusi pada tindakan dan perilaku mereka (Muhammad, 2017). Kedua metode ini membuka kesempatan bagi seseorang untuk lebih mendalam dalam memahami agama Islam, menggali pemikiran, serta memperluas wawasan keislaman secara komprehensif untuk memperkaya pemahaman pribadi dan berbagi pengetahuan dengan masyarakat Muslim maupun non-Muslim. Selain mempelajari ilmu-ilmu Islam melalui tadabbur buku dan essay, memahami ilmu umum juga tidak kalah penting dalam pengembangan wawasan keislaman. Meskipun agama Islam menempatkan ilmu agama sebagai prioritas utama, memahami dan menguasai ilmu umum juga menjadi hal yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

Pertama-tama, ilmu umum membantu memperluas pemahaman tentang dunia dan konteks sosial, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Dengan memahami isu-isu dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seorang Muslim akan lebih siap untuk memberikan kontribusi positif dan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kedua, ilmu umum memungkinkan seseorang untuk menjadi individu yang lebih terdidik dan berpengetahuan luas. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya pengetahuan dan memerintahkan manusia untuk mencari ilmu dari buaian hingga liang kubur. Dengan memiliki wawasan yang luas, seorang Muslim dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam kepada dunia luar, menjelaskan ajaran agama dengan bijaksana, dan membantah pandangan yang keliru tentang Islam. Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Wulandari et al., 2019). Ketiga, mempelajari ilmu umum juga membantu membangun toleransi dan pemahaman antaragama. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, penting bagi seorang Muslim untuk memahami keberagaman dan berinteraksi dengan masyarakat yang beragam keyakinan. Dengan memahami ilmu umum dan berkomunikasi dengan baik, seseorang akan mampu membangun jembatan dan mencari kesamaan antara Islam dan agama lain, serta menghindari konflik dan perselisihan yang tidak perlu. Terakhir, ilmu umum memungkinkan seorang Muslim untuk berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat. Dengan memahami ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan aspek sosial lainnya, seseorang dapat berkontribusi dalam memperbaiki kondisi masyarakat dan mengatasi masalah yang dihadapi. Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensipotensi yang ada di masyarakat (Erika, 2022).

Secara keseluruhan, urgensi mempelajari ilmu umum bagi pengembangan wawasan keislaman sangat penting. Ilmu umum membantu melengkapi dan meluaskan perspektif seorang Muslim dalam memahami dunia dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berdikari berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendekatan holistik yang menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama akan membawa manfaat besar bagi perkembangan individu Muslim dan kemajuan umat secara keseluruhan. komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja samadalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Zubaedi, 2016). Pengembangan atau pembangunan memiliki makna usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Lukman, 2019).

Pengembangan wawasan keislman masyarakat maiyah

Berdasarkan teori pengembangan bahwa Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pembelajaran baik resmi ataupun non resmi yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terencana, tertib, serta bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, meningkatkan, membimbing, meningkatkan suatu dasar karakter yang balance, utuh, selaras, pengetahuan, keahlian cocok dengan bakat, kemauan dan keahlian keahlian selaku bekal atas prakarsa sendiri buat menaikkan, tingkatan, meningkatkan diri ke arah tercapainya martabat, kualitas serta keahlian manusiawi yang maksimal serta individu mandiri (Dewi, 2022).

“Sejatinya para masyarakat maiyah rumah lingkaran daulat malaya ini memposisikan diri mereka sebagai orang awam yang tidak tau apa-apa. Hal itu untuk memancing rasa ingin tau mereka secara lebih mendalam. Peningkatan wawasan keislaman melalui program yang ada adalah peningkatan kesadaran bahwa kita ini manusia yang posisinya ingin sebagai hamba. Bagaimanapun caranya kita harus bisa menghadirkan Allah dalam segala keadaan” (wawancara dengan ikhsan sebagai pegiat, 17 juli 2023).

Hal ini sejalan dengan teori psikologi islam dalam pengembangan wawasan keislaman yaitu Psikologi islam adalah sebuah cara untuk mempelajari pola dan perilaku seseorang sebagai sebuah ungkapan dalam pengalaman diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, alam ruhani, maupun dengan manusia lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental dan keberagamaan (Aryani, 2018). Dalam konteks pengembangan wawasan keislaman psikologi islam menunjang akan pemahaman terhadap perilaku, emosi dan motivasi serta perkembangan individu dalam suatu kerangka keislaman. Pendekatan psikologi islam memungkinkan individu mendapatkan sebuah pemahaman tentang wawasan keislaman lebih mendalam dengan memperhatikan aspek keislaman sehingga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman yang menunjang kesejahteraan psikologis untuk pengembangan dirinya.

Selain itu para penggiat Rumah Maiyah Lingkaran Daulat Malaya ini memiliki perkembangan dalam segi kesadaran etika dan moralitas. Etika Islam mendorong toleransi, penghormatan, dan saling pengertian antarindividu dan kelompok. Ini memungkinkan seorang Muslim untuk memahami perbedasumberan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama umat manusia, terlepas dari latar belakang

budaya atau agama. Hal ini ditandakan dengan masyarakat Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini yang senang akan kebersamaan selain itu juga dari tata bicara mereka menggunakan bahasa yang memang sopan dan penuh dengan cinta terhadap sesama manusia. Pengembangan wawasan keislaman membantu memperkuat kesadaran tentang etika dan moralitas yang diajarkan dalam Islam. Dengan memahami nilai-nilai yang benar dan salah menurut agama, seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan integritas yang tinggi.

Tetapi tentu saja perubahan wawasan keislaman para penggiat tergantung dengan bagaimana intensitas dia dalam berpartisipasi mengikuti berbagai program yang ada. Jika istiqomah dan giat mengikuti programnya maka tentu saja wawasan keislamannya akan bertambah walaupun sedikit demi sedikit. Pegiat yang giat mengikuti berbagai program Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya memiliki kekayaan cara pandang sehingga tidak mengkotak-kotakan ilmu (Safei et al, 2020).

Munculnya kesadaran akan posisi mereka sebagai hamba mereka memakai istilah-istilah yang penuh cinta kasih. Contohnya, mengartikan berdoa do'a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut asmâ Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya (Daulay et al, 2020). Berbeda halnya dengan masyarakat maiyah lingkar daulat malaya yang menyebutkan doa merupakan sebuah bentuk komunikasi dengan Tuhan untuk menciptakan keromantisan antara Tuhan dan hamba-Nya. Karena ketika kita mengartikan doa dengan permintaan dan permohonan maka kita akan mengharapkan doa yang kita panjatkan terkabul sehingga muncul persepsi negatif seperti Allah tidak adil dan lain sebagainya. Jadi pada intinya karena pengembangan wawasan keislaman di Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya ini adalah pembelajaran berbasis nilai keilahian. Yang menjadikan Allah sebagai kebutuhan primer manusia. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, komitmen keagamaan, dan kesadaran spiritual yang tinggi dalam menjalankan kehidupannya sebagai manusia islam yang mengatakan bahwa manusia islam adalah seorang manusia yang memiliki tujuan hidup seperti yang sudah digariskan dalam agama islam (Safei et al, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa agama bukan untuk didefinisikan apalagi diperdebatkan. Agama adalah sesuatu untuk dihayati dan di amalkan. Agama bukan sesuatu yang berada di luar manusia. Dalam buku yang sama menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan seumur hidup bagi manusia. Walaupun agama dicoba untuk dibunuh agama akan tetap ada di tengah-tengah kehidupan manusia. Maka dari itu agama dan manusia tidak bisa dipisahkan (Safei, 2016). Jadi strategi yang harusnya dilakukan adalah menghadirkan agama islam dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang dalam berbagai bidang.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui program dan kegiatan di Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya serta dampaknya terhadap pengembangan wawasan keislaman masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya memiliki peran yang signifikan dalam memperluas pengetahuan keislaman di kalangan masyarakat. Program-program yang dijalankan di Rumah Maiyah Lingkar Daulat Malaya yakni program yang dilaksanakan dalam jangka waktu mingguan yaitutawashulan,

tadabbur buku, tadabbur essay dan juga kelas pemikiran serta yang dilakukan setiap satu bulan satu kali yaitu forum maiyahan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan pengembangan diri secara holistik. Dampak yang dihasilkan dari program-program tersebut tampaknya positif, dengan masyarakat yang terlibat mendapatkan manfaat dalam peningkatan wawasan keislaman mereka. Hal ini dapat tercermin dalam perubahan perilaku, pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, dan mungkin juga peningkatan kualitas kehidupan spiritual masyarakat yang terlibat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan Yaitu adanya keterbatasan dalam akses dokumentasi internal komunitas juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengumpulkan data yang bersifat arsip historis. Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah adanya studi perbandingan dengan komunitas keagamaan serupa di wilayah lain untuk mengetahui pola-pola strategis yang efektif dalam pengembangan wawasan keislaman berbasis komunitas. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis-komparatif, yang dapat memperkaya khazanah penelitian sosial keagamaan di Indonesia.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Ali, S. I., & Sosio, L. M. (2018). *Kaidah Fikih Politik; Pergulatan Pemikiran Politik Kebangsaan Ulama*. Harakah Book.
- Amin, M. (2024). Arsitektur Rumah Adat Suku Bendang Kenagarian Air Tiris Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Ranah Arsitektur*, 1(1), 39-50.
- Aryani, S. A. (2018). Psikologi Islami Sejarah, Corak dan Model.
- Bayo, L. N., Santoso, P., & Samadhi, W. P. (Eds.). (2018). *Rezim lokal di Indonesia: memaknai ulang demokrasi kita*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daulay, H., & TH, E. S. (2020). Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 17-32. <https://doi.org/10.14421/kjc.21.02.2020>
- Dewi, N. P. S. (2022). Pengembangan Kecerdasan Linguistik Siswa Pasraman Di Kota Mataram Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.55115/haridracarya.v3i1.2335>
- Djaali, H. (2011). Psikologi Pendidikan Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Erika, D. (2022). *Tafsir Al-Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website tafsiralquran. id)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Hafidah Q, H. A. F. I. D. A. H. (2014). *Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di Ma Salu Makarra Kab Luwu* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

- Lukman, L. (2019). Pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(02), 21-44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdnatsir.v2i02.49>
- Mala, S. P. (2019). *Pengembangan Suasana Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Masyhar, A., Murtadho, A., & Sabri, A. Z. S. A. (2023). The Driving Factors for Recidivism of Former Terrorism Convicts in Socio-Legal Perspective. *JILS*, 8, 379. <https://doi.org/10.15294/jils.v8i1.69445>
- Meytha, M., Kamaruddin, S., & Awaru, A. O. T. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Kesadaran Pluralisme Dan Toleransi Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6883-6890. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29289>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Muttaqin, H. I. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di Sanggar Budaya Al-Hikmah Prambon Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purwanto, M. N. (2019). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.
- Saefurahman, G. U., Madnasir, M., Devi, Y., Bahrudin, M., & Wicaksono, R. N. (2022). Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1598-1609. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5542>
- Safei, A. A. (2016). *Sosiologi dakwah rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi*.
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat* cetakan 1. Simbiosis Rekayasa Media, Bandung.
- Saputra, A. (2018). *Strategi Organisasi Muhammadiyah dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Masyarakat di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Wahid, A. (2018). Fundamentalisme dan Radikalisme Islam (Telaah Kritis tentang Eksistensinya Masa Kini). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 12(1), 61-75. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v12i1.5669>
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam*. Idea Press; Yogyakarta
- Wulandari, A. A., Karim, S., & Natsir, M. (2019). Cendekiawan dan Kekuasaan Perspektif Yudi Latif. *Vox Populi*, 2(2), 63-87. <https://doi.org/10.24252/vp.v2i2.10338>
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.